



Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 Halm 2754 - 2762

## EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN

*Research & Learning in Education*

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>



### Penggunaan Film Dokumenter sebagai Media Pembelajaran Sejarah

**Haris Firmansyah<sup>1✉</sup>, Astrini Eka Putri<sup>2</sup>, Sri Maharani<sup>3</sup>**

Pendidikan Sejarah, Universitas Tanjungpura, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail : [harisfirmansyah@untan.ac.id](mailto:harisfirmansyah@untan.ac.id)<sup>1</sup>, [astriniekap@fkip.untan.ac.id](mailto:astriniekap@fkip.untan.ac.id)<sup>2</sup>, [f1231201005@student.untan.ac.id](mailto:f1231201005@student.untan.ac.id)<sup>3</sup>

#### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui bagaimana fungsi dan manfaat film documenter dalam pembelajaran sejarah, dan (2) untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam memanfaatkan film documenter sebagai media pembelajaran sejarah. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini lakukan di SMA N 1 Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber informan dalam penelitian ini yakni guru sejarah dan peserta didik kelas XI SMA 1 Rasau Jaya. Hasil Penelitian ini sebagai berikut: (1) film dokumenter memiliki fungsi dan manfaat membantu guru sejarah dalam menyampaikan materi pembelajarannya, karena film dokumenter yang bertemakan sejarah berisikan fakta dan data sejarah sehingga materi yang disampaikan lebih mudah diterima oleh peserta didik, selain itu pemanfaatan film documenter memiliki manfaat bagi guru dan peserta didik. Pertama bagi guru, untuk membantu guru dalam mengembangkan kreativitas dan produktivitasnya sebagai pendidik serta memberikan penilaian terhadap peserta didiknya dalam memahami persetiwa sejarah. Kedua Bagi peserta didik, dapat menambah motivasi serta minat belajar setiap peserta didik dalam belajar sejarah, dan (2) Dalam pemanfaatan film documenter guru harus membuat perencanaan pembelajaran dan menyiapkan film dokumenter yang sesuai dengan materi pembahasan. Pada tahap pelaksannya guru sebelum sebelum menayangkan film dokumenternya guru terlebih dahulu menjelaskan isi materi yang akan dibahas secara singkat, memebentuk peserta didik dalam beberapa kelompok, menjelaskan kewajiban yang harus dikerjakan setiap kelompok, menyampaikan arahan kepada peserta didik agar memperhatikan isi film yang ditayangkan, dan meberikan beberapa pertanyaan terkait dengan film yang akan disampaikan.

**Kata Kunci:** film dokumenter, guru, peserta didik, dan pembelajaran sejarah.

#### Abstract

The purpose of this research is (1) to find out how documenter film functions and benefits in historical learning, and (2) to find out how teachers' efforts in utilizing documenter film as a medium of historical learning. The research method that researchers use is a descriptive kualitatif method. This research was conducted at SMA N 1 Rasau Jaya, Kubu Raya Regency. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The source of informants in this study is a history teacher and a student of grade XI of Rasau Jaya High School. The results of this research are as follows: (1) film documenter has the function and benefits of helping history teachers in delivering their learning materials because historical-themed documentaries contain historical facts and data so that the material delivered is more easily accepted by students, in addition, the utilization of documentary films has benefits for teachers and students. First teachers, help teachers in developing their creativity and productivity as educators and provide support to their students in understanding historical history. Second, for students, it can add motivation and interest in learning each student in learning as well as learning. And (2) In the utilization of film documenters teachers must make learning planning and get rid of documenter films that are by the material of the presentation. At the stage of the teacher's examination before airing his documentary the teacher first explained the contents of the material to be discussed briefly, formed students in several groups, explain the obligations that each group must do, convey directions to students to pay attention to the contents of the film being aired, and provide some questions related to the film to be delivered.

**Keywords:** documentaries, teachers, students, and history learning.

Copyright (c) 2022 Haris Firmansyah, Astrini Eka Putri, Sri Maharani

✉ Corresponding author

Email : [harisfirmansyah@untan.ac.id](mailto:harisfirmansyah@untan.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2493>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah merupakan salah satu upaya yang tepat untuk menyelipkan nilai karakter nasionalisme dalam kehidupan peserta didik agar tercipta generasi muda yang berwawasan bela negara dan berinteritus yang tinggi. Hardiana (2017) mengemukakan bahwa “Sejarah adalah suatu ilmu pengetahuan tentang rangkaian kejadian yang berkausalitas pada masyarakat manusia dengan segala aspeknya serta proses gerak perkembangannya dari awal sejarah hingga saat kini yang berguna bagi pedoman kehidupan masyarakat masa sekarang serta arah cita-cita masa depan”.

Pembelajaran sejarah merupakan studi yang menjelaskan tentang manusia dimasa lampau dengan semua aspek kegiatan manusia seperti politik, hukum, militer, sosial, keagamaan, kreativitas (Suryani, 2016). Selain itu, pembelajaran sejarah diharapkan dapat membangun kesadaran, pengetahuan, wawasan, dan nilai berkenaan dengan lingkungan tempat diri dan bangsanya hidup. Pembelajaran sejarah mempunyai peranan alam upaya pembentukan karakter bangsa dan menanamkan nilai budaya. Pembelajaran sejarah memiliki tujuan agar setiap peserta didik membangun kesadaran tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan sehingga peserta didik sadar bahwa dirinya merupakan bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai kehidupan baik nasional maupun internasional. Selain itu pembelajaran sejarah dapat mendorong peserta didik meningkat kemampuan kreatifitas dan imajinasinya, karena mereka belajar dari apa saja yang terjadi pada masa lalu (Firmansyah & Chalimi, 2021).

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan memotivasi peserta didik melakukan proses pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan sebagai cara memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pembelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menjebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh sebab itu sudah semestinya pembelajaran sejarah diatur sedemikian rupa agar pembelajaran sejarah lebih menyenangkan dengan tiga aspek yang melekat yaitu edukatif, inspiratif, dan rekreatif (Umamah, 2017). Sebagai mana yang dikemukakan oleh Sari (2017) media pembelajaran yang menarik serta inovatif akan menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dan mampu meningkatkan motivasi peserta didik.

Guna menciptakan pembelajaran sejarah yang menyenangkan tersebut guru memerlukan media pembelajaran yang mampu menarik minat dan motivasi belajar sejarah peserta didik. Arsyad (2011) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam konteks pembelajaran, secara umum media pembelajaran diartikan sebagai alat bantu mengajar. Konsep ini menerangkan bahwa segala jenis alat baik elektronik maupun non-elektronik yang dapat menyampaikan informasi pembelajaran disebut dengan media. Karena begitu luasnya pengertian media, maka diberikan batasan atas pengertian tersebut seperti yang didefinisikan oleh Sanaky (2013) media pembelajaran yaitu alat atau sarana fisik yang berguna untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik sehingga membuat suasana belajar yang menarik.

Media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran sangat luas. Media pembelajaran adalah hal yang saling berhubungan, media berarti alat bantu guru di sekolah dan pembelajaran merupakan proses berinteraksinya antara guru dan murid serta seluruh komponen belajar. Cakupan media pembelajaran sangatlah luas, manusia, materi, atau kajian yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, sikap, maupun kreativitas juga termasuk sebagai media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu guru dalam mengefektifkan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat itu. Sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran sejarah sangat beragam jenisnya. Semakin bervariasi sumber pembelajaran yang digunakan peserta didik atau pelajaran dalam mempelajari sejarah maka akan banyak pula informasi atau pengetahuan sejarah yang dikaji dan dikembangkan oleh peserta didik. Salah satu sumber pembelajaran misalnya dalam bentuk kaset, video, computer, CD, Film, dan lain sebagainya. Salah satu media yang di gunakan oleh guru SMAN 1 Rasau Jaya adalah Film Dokumenter yang membuat peserta didiknya merasa semangat belajar.

Perkembangan teknologi dan komputer menyebabkan industri perfilman juga mengikuti perkembangan yang ada. Film dapat dibagi jika berdasarkan durasi maka film dibagi menjadi 2 yaitu, 1), Film Pendek yang berdurasi dibawah 60 menit. Sedangangkan jika dibagi Menurut jenis film menjadi 4 yaitu: film fiksi, film animasi, film eksperimental dan film documenter. Film documenter pada dasarnya merupakan salah satu karya budaya bangsa sebagai perwujudan cipta, rasa dan karsa manusia serta mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang pembangunan pada umumnya, khususnya pembangunan Pendidikan, penelitian, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penyebaran informasi.

Maka menarik jika film documenter dikaitakan dengan Pendidikan, dimana pendidikan Indonesia saat ini merupakan salah satu program utama yang diperhatikan oleh pemerintah. Dari kempat jenis film yang ada, film dokumenter menjadi pilihan bagi guru dalam menyediakan media pembelajaran. Karena film documenter merupakan penuturan fakta-fakta yang sebenarnya sehingga tidak ada perekayasaan dalam produksinya. Film documenter yang dijadikan dalam proses pembelajaran adalah film-film yang mengangkat tema sejarah local maupun luar selagi pemaparan dalam film dokumenternya memberi pengetahuan yang positif kepada peserta didik (Rikarno, 2015). Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Husniati (2010) mengatakan bahwa media film menjadi media audio visual yang dapat menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik dan bervariasi.

Maka film documenter dirasa cocok digunakan pada zaman ini agar peserta didik tidak menjadi bosan dan lebih aktif dalam diskusi kelas, saat penayangan film peserta didik lebih tertarik dalam belajar dan juga sensor motoric dari peserta didik akan konsentrasi mendengarkan dan tujuan. Media film dokumenter digunakan saat pembelajaran khususnya pembelajaran sejarah pembelajaran sejarah agar saat belajar mengajar tidak monoton dalam penyampaian materi. Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka peneliti tertarik dan termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian dalam Film Dokumenter Sebagai Media Pembelajaran Sejarah.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) untuk mengetahui bagaimana fungsi dan manfaat film documenter dalam pembelajaran sejarah, dan (2) untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam memanfaatkan film documenter sebagai media pembelajaran sejarah.

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini merupakan penelitian dasar. Penelitian dasar merupakan jenis penelitian yang banyak dilakukan secara individual, terutama di lingkungan akademis. Jenis penelitian ini juga harus benar-benar dan dikuasai oleh setiap peneliti sebelum mencoba untuk melakukan penelitian terapan, pilihan bentuk rancangan dasarnya adalah tetap menggunakan rancangan penelitian dasar, yang dalam penelitian kualitatif berupa studi kasus (Sutopo, 2006). Data kualitatif yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki arti lebih bermakna dan mampu memancu pemahaman yang lebih nyata daripada sekadar sajian angka atau frekuensi (Sutopo, 2006). Atas dasar bentuk penelitian tersebut maka penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap: (1) Tahap Orientasi: tahap ini merupakan tahap penjajakan untuk menemukan hal-hal yang menonjol, penting, berguna untuk diteliti secara mendalam, yang akan menjadi fokus penelitian. Hal ini dipandang sebagai observasi awal untuk mengenal objek penelitian, tahap ini

dirasa sangat penting supaya dalam tahap berikutnya tidak canggung untuk membaur dengan orang-orang yang terlibat di dalamnya; (2) Tahap Eksplorasi; memiliki fokus yang lebih jelas sehingga dapat mengumpulkan data yang lebih terarah dan lebih spesifik dengan melakukan observasi yang ditujukan pada hal-hal yang ada kaitanya dengan fokus penelitian. dan (3) Tahap *member Check*; mengecek semua kebenaran data yang disusun dalam laporan, agar penelitian memperoleh data yang benar-benar akurat dan valid. Hasil wawancara dengan informan yang terkumpul dianalisis, dituangkan dalam bentuk laporan, dinilai kebenarannya melalui pendekatan empirik (*empiric*). Jadi tujuan studi deskritif adalah untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam arti ini pada penelitian deskriptif sebenarnya tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan atau komparasi, sehingga juga tidak memerlukan hipotesis.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Informan yaitu seseorang atau sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang penelitian ini. Pada penelitian ini informan awal terdiri dari guru sejarah SMAN 1 Rasau Jaya yang pernah memanfaatkan Film documenter sebagai media pembelajaran sejarah. Dan (2) Tempat dan peristiwa yaitu kegiatan yang berhubungan dengan pemanfaatan Film Dokumenter sebagai media pembelajaran. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Observasi langsung yang bersifat partisipasi pasif maupun aktif dimana peneliti dapat mengamati obyek penelitian. Selanjutnya juga Observasi langsung terhadap sumber data dalam pencarian data yang mendukung penelitian ini. Dan (2) Wawancara mendalam (*indepth interview*) yang dilakukan lebih menyerupai suatu bentuk dialog antara peneliti dan informan dilakukan dalam suasana santai. Agar wawancara mendalam lebih terarah maka dipersiapkan pedoman wawancara (*interview guide*) yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian ini.

Validitas data yang dikembangkan dalam penelitian adalah teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi data (sumber) menjadi pilihan karena dapat memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda, sedangkan triangulasi metode dilakukan untuk lebih memantapkan hasil pengumpulan data yang kemudian hasilnya ditarik simpulan data yang lebih kuat validitasnya. Jadi antara triangulasi data (sumber) dengan triangulasi metode nanti diharapkan ada kesesuaian dalam perumusan analisis hasil interpretasi dan wawancara.

Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif-kualitatif dengan teknik analisis interaktif. Adapun alasan penelitian kualitatif di atas dimaksudkan untuk lebih mementingkan proses pengumpulan data beragam dan disusun sebagai kekhususan untuk dikelompokkan bersama melalui proses pengumpulan data secara teliti serta saling berkaitan (*bottom up grounded theory*) (Sutopo, 2006). Analisis ini dilakukan bersamaan dengan proses pelaksanaan di lapangan yang disusun secara lentur dan terbuka sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dan lebih menekankan pada pendekatan kritis dalam menelaah tentang Film Dokumenter sebagai Media Pembelajaran sejarah.

Teknik analisis interaktif ini memiliki tiga komponen analisis yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Selanjutnya aktivitas penelitian hanya bergerak di antara tiga komponen analisis tersebut. Penyajian data sebagai alur penting dari kegiatan analisis interaktif digunakan untuk melihat hasil data observasi sebagai langkah awal penelitian. Sedangkan wawancara mendalam digunakan untuk menentukan proses analisis Film Dokumenter sebagai Media pembelajaran sejarah secara sistematis dan objektif. Setiap kelompok data yang telah direfleksi lalu saling dikomparasikan untuk menemukan perbedaan dan persamaan persepsi dalam tujuan penelitian awal sehingga simpulan yang didapat menjadi lebih jelas.

Analisis ketiga yang penting adalah menarik simpulan atau verifikasi. Peneliti memberi simpulan secara longgar, tetapi terbuka dan skeptis. Model analisis ini memiliki kekuatan pada proses analisinya yang dilakukan berulang-ulang, sehingga pada tahap ini diperoleh simpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data terakhir dilakukan dengan menarik simpulan/verifikasi berdasarkan reduksi dan sajian data.

Kedalaman dan ketelitian proses analisis akan menentukan gambaran umum yang dituliskan tentang Film Dokumenter sebagai media pembelajaran sejarah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Fungsi dan Manfaat Film Dokumenter dalam Pembelajaran Sejarah

Film merupakan serangkaian gambar yang diproyeksikan ke layar pada kecepatan tertentu sehingga menjadikan urutan tingkatan yang berjalan terus sehingga menggambarkan pergerakan yang tampak normal. Film atau gambar hidup adalah gambar-gambar dalam tipe dimana frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga memberikan visual yang *continue* (Kustandi, 2016). Film dokumenter adalah suatu karya film atau video berdasarkan realita serta fakta peristiwa. Selain itu mengandung fakta, film documenter pada umumnya mengangkat berbagai isu yang terkait dengan kehidupan manusia seperti isu sosial, seni, budaya, politik hingga isu kemanusiaan dapat diangkat menjadi cerita film dokumenter. Film dokumenter merupakan media yang menampilkan objek/ gambar bergerak disertai efek suara (audio-visual), dibuat berdasarkan fakta dan menggambarkan suatu keadaan atau realita serta tidak mengandung unsur scenario (Andriani et al., 2017).

Perkembangan teknologi dan komputer menyebabkan industri perfilman juga mengikuti perkembangan yang ada. Film dapat dibagi jika berdasarkan durasi maka film dibagi menjadi 2 yaitu, 1), Film Pendek yang berdurasi dibawah 60 menit. Sedangkan jika dibagi Menurut jenis film menjadi 4 yaitu: film fiksional, film animasi, film eksperimental dan film dokumenter. Film documenter pada dasarnya merupakan salah satu karya budaya bangsa sebagai perwujudan cipta, rasa dan karsa manusia serta mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang pembangunan pada umumnya, khususnya pembangunan Pendidikan, penelitian, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penyebarluasan informasi.

Maka menarik jika film documenter dikaitkan dengan Pendidikan, dimana pendidikan Indonesia saat ini merupakan salah satu program utama yang diperhatikan oleh pemerintah. Dari lima jenis film yang ada, film dokumenter menjadi pilihan bagi guru dalam menyediakan media pembelajaran. Karena film dokumenter merupakan penuturan fakta-fakta yang sebenarnya sehingga tidak ada perekayasaan dalam produksinya. Film documenter yang dijadikan dalam proses pembelajaran adalah film-film yang mengangkat tema sejarah lokal maupun luar selagi pemaparan dalam film dokumenternya memberi pengetahuan yang positif kepada peserta didik (Rikarno, 2015).

Maka film documenter dirasa cocok digunakan pada zaman ini agar peserta didik tidak menjadi bosan dan lebih aktif dalam diskusi kelas, saat penayangan film peserta didik lebih tertarik dalam belajar dan juga sensor motorik dari peserta didik akan konsentrasi mendengarkan dan tujuan. Media film dokumenter digunakan saat pembelajaran khususnya pembelajaran sejarah pembelajaran sejarah agar saat belajar mengajar tidak monoton dalam penyampaian materi. Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka peneliti tertarik dan termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian dalam Film Dokumenter Sebagai Media Pembelajaran Sejarah.

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti, guru sejarah di SMAN 1 Rasau Jaya sudah paham betul arti dari film documenter ini dan bagaimana kegunaanya dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran. Karena selain fungsi dan manfaat yang memang cocok digunakan dalam pembelajaran sejarah, film documenter sendiri dapat gunakan guru sebagai Tarik bagi peserta didik agar tidak bosan dan mengetahui kisah sejarah secara visual. Guru yang kreatif diperlukan juga media pembelajaran yang menarik dan membuat peserta didik tertarik.

Film dokumenter salah satu pilihan yang tepat dalam memilih media pembelajaran sejarah di sekolah, jika film documenter dijadikan media pembelajaran banyak sekali fungsi dan manfaat yang akan dirasakan oleh guru maupun peserta didik. Dari hasil wawancara peneliti menemukan pendapat dari pengalaman yang

dirasakan oleh bapak Reyhan Ainun Yafi mengenai fungsi dan manfaat film dokumenter ini adalah untuk menyampaikan materi yang akan beliau sampaikan, karena film dokumenter ini mengandung fakta-fakta sejarah yang sesuai dengan kondisi pada masa itu, manfaat yang beliau rasakan juga sangat banyak salah satunya adalah proses berlangsungnya pembelajaran situasi kelas lebih aktif dimana proses pembelajaran tidak hanya terfokus ke guru yang akan menjelaskan, dengan film dokumenter ini peserta didik lebih memiliki pemahaman yang luas tidak hanya terfokus oleh satu sumber saja. Film dokumenter sebagai sumber belajar sejarah sangat bermanfaat bagi peserta didik, Pemanfaatan sumber sejarah menurut Alfian (2019) memiliki manfaat yakni membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir historisnya, membantu peserta didik dalam membuat karya tulis sejarah, dan membuat peserta didik menjadi lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran sejarah.

Sedangkan pendapat Rikarno (2015) fungsi film dokumenter ini adalah (1) Dengan menggunakan film dokumenter sebagai sumber, dapat meningkatkan produktifitas pembelajaran yaitu mempercepat proses belajar bagi peserta didik sehingga membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik dalam pencapaian tujuan pembelajaran, (2) Dengan menggunakan film dokumenter sebagai sumber belajar yang sesuai dengan materi, guru dapat mempunyai waktu dalam membina karakter dan mengembangkan kreatifitas peserta didik, (3) Dengan pemilihan sumber belajar film dokumenter yang dilandasi dengan riset dan penyeleksian sesuai dengan materi, dapat penyajian informasi materi lebih nyata dan dapat memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap materi pembelajaran yang dilakukan, dan (4) Dengan menggunakan film dokumenter sebagai sumber belajar, dapat memberikan kemungkinan belajar secara langsung, mengurangi kesejangan antara pembelajaran yang besifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya nyata atau dapat dikatakan memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.

Manfaat film documenter diperkuat oleh pendapat Trinova (2019) yakni: (a) sifat-sifat yang nyata pada film dalam proses pembelajaran adalah kemampuannya untuk memperlihatkan peristiwa-peristiwa, (b) film memungkinkan adanya pengamatan yang baik terhadap suatu keadaan/peristiwa yang berbahaya bisa dilihat secara langsung, dapat dilihat/diamati secara baik dan meyakinkan, (C) suatu pembelajaran menggunakan film sebagai media, akan mempunyai pengaruh psikologis yang lebih menguntungkan bagi para peserta didik, dibandingkan dengan media lain. Mempelajari sejarah lewat film lebih mengasyikan daripada sekedar membacanya melalui buku. Karakter film sebagai media audio visual membuat pembelajaran terasa lebih menarik. Film bertemakan sejarah juga secara langsung dapat membaca suatu interpretasi sejarah berikut fakta-fakta sosial yang terkandung didalamnya.

### **Upaya Guru dalam Pemanfaatan Film Dokumenter dalam Pembelajaran Sejarah**

Pembelajaran sejarah memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan karakter, hal ini dapat dilihat dari muatan materi sejarah yang mengandung nilai-nilai karakter di dalamnya baik dalam persitiwa masa lalu sejak zaman dulu maupun dari tokoh-tokoh sejarahnya (Siswati et al., 2018). Sehingga guru sejarah mempunyai tanggung jawab dalam mengelola pembelajaran menjadi lebih bermakna. Menurut Sirnayatin (2017) Guru sejarah menjadi pengelola pembelajaran di kelas sehingga dituntut untuk mampu memotivasi dan menciptakan inovasi dalam pembelajarannya, selain itu guru sejarah juga harus menguasai materi sejarah yang akan diajarkan dengan demikian guru akan menciptakan pembelajaran sejarah yang bermakna.

Pada masa pandemic covid 19 ini seharus tidak menjadi hambatan dalam menciptakan pembelajaran sejarah yang bermakna dan mampu mengimplemntasikan pendidikan karakter dalam prosesnya walaupun menjadi tantangan tersendiri bagi guru sejarah (Karmedi et al., 2021). Pada masa pandemic ini baik pembelajaran yang dilaksanakan secara daring maupun yang dilaksanakan secara tatap muka terbatas tentang guru sejarah memerlukan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk menciptakan inovasi pembelajaran. Menurut Ainina (2014) media menjadi penting dalam pembelajaran untuk membuat pembelajaran menjadi lebih terarah dan lebih jelas apa yang akan disampaikan. Salah satunya adalah media yang dapat dimanfaatkan

dalam pembelajaran sejarah baik untuk pembelajaran daring maupun pembelajaran tatap muka terbatas adalah film dokumenter. Film dokumenter merupakan salah satu media yang inovatif dalam pembelajaran sejarah, media yang inovatif dan komunikatif dapat membuat pembelajaran sejarah menjadi menyenangkan dan memotivasi peserta didiknya dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah (Sari, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan menggunakan media film dokumenter, guru harus memperhatikan beberapa hal diantaranya adalah (1) film harus dipilih agar sesuai dengan materi, (2) guru harus memahami terlebih dahulu mengenai film yang akan disampaikan, (3) guru menyiapkan bahan evaluasi hasil pembelajaran. Setelah meperhatikan beberapa hal guru juga harus melakukan langkah-langkah yang tepat dalam pemanfaatan media film yaitu, (1) guru harus mengenal film yang bersedia dan terlebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran, (2) sesudah film dipertunjukan, yang juga perlu dipersiapkan sebelumnya. Disini peserta didik melatih diri untuk mencari pemecahan masalah, membuat dan menjawab pertanyaan, (3) adakah film tertentu perlu diputar dua kali atau lebih untuk memperhatikan aspek-aspek tertentu, (4) agar peserta didik tidak menganggap film sebagai media hiburan belaka, sebelumnya perlu ditugaskan untuk memperhatikan bagian-bagian tertentu, (5) sesudah itu dapat ditest berapa jauhnya mereka memahami isi film tersebut, (6) film harus dipilih agar sesuai dengan tujuan pembelajaran (Munadi, 2012).

Berdasarkan wawancara peneliti, bapak Reyhan Ainun Yafi selaku guru sejarah SMAN 1 Rasau Jaya melakukan beberapa tahapan sebelum memulai menayangkan film dokumenter ini, setiap proses yang dilakukan menyesuaikan dengan kondisi saat ini dimana Guru dan peserta didik beradaptasi dengan jadwal tatap muka terbatas. Langkah pertama yang dilakukan bapak Reyhan adalah mendownload film yang akan diberikan kepada peserta didiknya, lalu link untuk mengakses film disimpan di google drive, kemudian link tersebut disebarluaskan disetiap masing-masing kelas dan mepersilahkan perta didik untuk menyaksikan di handphone masing. Dalam mengantisipasi peserta didik bapak Reyhan tidak lupa memberikan tugas meriview film yang telah ditonton, setelah itu beliau melakukan diskusi kembali mengenai pendapat yang diberikan peserta didik mengenai film yang mereka saksikan disini guru berpera sebagai pemantik diskusi dan meluruskan kembali makna dan pendapat dari peserta didik.

Kegiatan evaluasi adalah proses yang sistematis. Evaluasi dalam pembelajaran adalah kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkeseimbangan. Evaluasi bukan hanya merupakan kegiatan akhir atau penutup dari suatu program tertentu, namun merupakan kegiatan yang dilakukan pada permulaan, selama program berlangsung dan pada akhirnya program tersebut dianggap selesai. Program yang dimaksud disini adalah program satuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam satu pertemuan atau lebih (Febriani, 2021).

Tujuan evaluasi media pembelajaran adalah untuk memilih media pembelajaran yang akan digunakan dikelas, untuk melihat prosedur penggunaan media, untuk memeriksa apakah tujuan penggunaan media, untuk memeriksa apakah tujuan penggunaan media tersebut telah tercapai, menilai kemampuan guru menggunakan media, memberikan informasi untuk kepentingan administrasi, dan untuk memperbaiki media itu sendiri (Nurseto, 2020). Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru sejarah SMAN 1 Rasau Jaya melakukan evaluasi pembelajaran disetiap tugas yang diberikan kepada peserta didik, dengan metode pendekatan dan menyiapkan jadwal pertemuan sesuai tatap muka terbatas kemudian saya menayangkan kembali film yang telah disaksikan peserta didik dan menjadi pemantik dalam meluruskan pendapat peserta didik yang beragam dalam menyampaikan pendapat mereka mengenai film yang ditonton.

Maka hasil penenelitian mengenai upaya pememanfaatan film documenter ini adalah guru mengevaluasi berdasarkan setiap penayangan film dengan maksud dan tujuan. Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Evaluasi pembelajaran mengukur dan memberikan solusi kedepan untuk mengembangkan prestasi peserta didik dan meningkatkan hasil belajar. Evaluasi sudah semestinya dirancang

sejak penyusunan rencana pelaksana pembelajaran pelaksanaan evaluasi seorang yang merencanakan pembelajaran.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka disimpulkan bahwa pemanfaatan film dokumenter yang dilakukan di SMA 1 Rasau Jaya sudah berjalan dengan baik dan lancar. Pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang dikenal sebagai materi yang membosankan, akan tetapi dengan perubahan zaman dan cangihnya teknologi maka media yang bisa dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran semakin beragam. Bapak Reyhan pun sudah bisa melalukan perencanaan pembelajaran saat menggunakan media pembelajaran. Adapun manfaat dari media film dokumenter: Manfaat dalam aspek psikomotorik, film dokumenter digunakan untuk memperlihatkan contoh keterampilan gerak. Film dokumenter juga dapat memperlambat atau mempercepat gerak, mengajarkan cara menggunakan suatu alat, cara mengerjakan suatu perbuatan, dan sebagainya. Selain itu, film dokumenter juga dapat memberikan umpan balik tertunda kepada peserta didik/peserta didik secara visual untuk menunjukkan tingkat kemampuan mereka dalam mengerjakan keterampilan gerak, setelah beberapa waktu kemudian. Untuk manfaat sebagai afektif, film dokumenter dapat mempengaruhi emosi dan sikap peserta didik/peserta didik, yakni menggunakan berbagai penuturan dan daya tarik dalam film dokumenter. Film dokumenter merupakan alat yang cocok untuk memperagakan informasi afektif, baik melalui penuturan dalam film dokumenter maupun melalui gambaran visual yang berkaitan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainina, I. A. (2014). Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah. *Indonesian Journal Of History Education*, 3(1), 40–45. <Https://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Ijhe/Article/View/3909>
- Alfian, S. Y. (2019). Pararaton Sebagai Sumber Sejarah: Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 2(1), 38–48. <Https://Doi.Org/10.17977/Um033v2i12019p038>
- Andriani, Sahabuddin, C., & Azis, S. (2017). Pengaruh Penerapan Media Film Dokumenter Pada Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik. *Prosiding Nasional; Jurnal Muara Ilmu Sosial*, 3(1), 55–63.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Febriani, M. (2021). Ips Dalam Pendekatan Konstruktivisme (Studi Kasus Budaya Melayu Jambi). *Ejurnal.Pps.Ung.Ac.Id*, 07(01), 61–66. <Https://Doi.Org/10.37905/Aksara.7.1.61-66.2021>
- Firmansyah, H., & Chalimi, I. R. (2021). Urgensi Dan Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4053–4063. <Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V5i5.1483>
- Hardiana, Y. (2017). Pembelajaran Sejarah Indonesia Berbasis Peristiwa-Peristiwa Lokal Di Tasikmalaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Historia: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah*, 1(1), 41. <Https://Doi.Org/10.17509/Historia.V1i1.7008>
- Husmiati, R. (2010). Kelebihan Dan Kelemahan Media Film Sebagai Media Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Sejarah Lontar*, 7(2), 61–72. <Https://Doi.Org/10.21009/Lontar.072.06>
- Karmedi, M. I., Firman, & Rusdinal. (2021). Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Selama Pandemi Covid-19. *Journal Of Education Research*, 2(1), 44–46. <Https://Jer.Or.Id/Index.Php/Jer/Article/View/45>
- Kustandi, C. (2016). *Media Pembelajaran*. Ghalia Indonesia.
- Munadi, Y. (2012). *Media Pembelajaran*. Gaung Persada Press.

2762 Penggunaan Film Dokumenter sebagai Media Pembelajaran Sejarah – Haris Firmansyah, Astrini Eka Putri, Sri Maharani  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2493>

- Nurseto, T. (2020). Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik. *Jurnal Padamu Negeri (Pengabdian Pada Masyarakat Bidang Eksakta)*, 1(1), 19–35. <Https://Doi.Org/10.37638/Padamunegeri.V1i1.118>
- Rikarno, R. (2015). Film Dokumenter Sebagai Sumber Belajar Siswa. *Ekspresi Seni*, 17(1), 129–149. <Https://Doi.Org/10.26887/Ekse.V17i1.71>
- Sanaky, H. A. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Kaukaba Dipantara.
- Sari, M. (2017). Peta Digital : Inovasi Pembelajaran Produktif Abad 21 Dengan Smartphone Dalam Pembelajaran Sejarah. In *Prosiding Seminar Pendidikan Nasional Pemanfaatan Smartphone Untuk Literasi Produktif Menjadi Guru Hebat Dengan Smartphone*. <Https://Jurnal.Fkip.Uns.Ac.Id/Index.Php/Psdtp/Article/View/10987>
- Sirnayatin, T. A. (2017). Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Sap*, 1(3). <Http://Journal.Lppmunindra.Ac.Id/Index.Php/Sap/Article/View/1171>
- Siswati, Utomo, C. B., & Muntholib, A. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah Di Sma Pgri 1 Pati Tahun Pelajaran. *Indonesian Journal Of History Education*, 6(1), 1–13. <Https://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Ijhe/Article/View/27332>
- Suryani, N. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Berbasis It. *Sejarah Dan Budaya : Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 10(2), 186–196. <Https://Doi.Org/10.17977/Um020v10i22016p186>
- Sutopo, H. B. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif Dasar Teori Dan Penerapanya Dalam Penelitian*. Uns Press.
- Trinova, Z. (2019). Pemanfaatan Film Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Di Mtsn Model Padang. *Ina-Rxiv Papers*, 508–526. <Https://Doi.Org/10.31227/Osf.Io/5vpj4>
- Umamah, N. (2017). *Pembelajaran Sejarah Kesiapannya Menghadapi Tantangan Zaman*. <Https://Repository.Unej.Ac.Id/Handle/123456789/83960>